

KORELASI KEDISIPLINAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 19 BANDA ACEH

Binti Asrah¹, Rita Novita², Fitriati³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar Matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian seluruh siswa kelas IV, V dan VI SDN 19 Banda Aceh sebanyak 65 orang. Keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai raport. Untuk menentukan besarnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, penulis menggunakan rumus korelasi product moment. Koefisien korelasi (r) yang diperoleh di uji keberartiannya dengan menggunakan uji statistik t . Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 19 Banda Aceh, hasil ini dibuktikan dengan nilai korelasi (r) sebanyak 0,692. Nilai korelasi juga di uji dengan statistik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $53-2 = 51$ maka dari daftar distribusi t didapat 1,67. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel(51)}$, yaitu $6,82 \geq 1,67$ yang berarti H_0 diterima pada taraf signifikan 5% dan dk 51, dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat korelasi kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Kedisiplinan belajar, prestasi belajar, matematika.*

¹ Binti Arah, Mahasiswa Prodi PGSD, STKIP BBG

² Rita Novita, Dosen Prodi Pend. Matematika, STKIP BBG, email: rita_meutuwah@yahoo.com

³ Fitriati, Dosen Prodi Pend. Matematika, STKIP BBG, email: fitri_kindy@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kedisiplinan belajar di rumah besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya serta diharapkan mampu mendorong anak belajar lebih giat sehingga prestasi belajarnya semakin tinggi (Dalyono, 2005:18). Selanjutnya Slameto (2003:11) menyatakan bahwa disiplin belajar yang diterapkan orang tua di rumah, maka anak mudah memahami kondisi sosial dengan cara belajar memahami kebiasaan dan cara berpikir orang lain. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua. Menurut Tulus Tu'u, (2004:17), disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Banyak ahli mengatakan bahwa disiplin adalah sikap bagaimana orang mengatur dirinya dalam aktivitas sehari-harinya. Orang yang disiplin adalah orang yang berorientasi dan mempunyai wawasan terhadap masa depan. Koentjaraningrat dalam (Tulus, 2004:20) berpendapat bahwa "nilai budaya disiplin merupakan dorongan bagi anak untuk melihat dan merencanakan masa depannya dengan lebih seksama dan teliti".

Mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk selalu berlatih adalah mata pelajaran Matematika. Belajar matematika merupakan tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam matematika serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika. Belajar matematika harus melalui proses yang

bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan baik jika pertama-tama disajikan dalam bentuk konkret.

Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 SD. Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada ketrampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD yaitu: (1) menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu disiplin yang menjadi perhatian penulis adalah disiplin dalam hal belajar matematika.

Berdisiplin selain akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik dan pribadi yang luhur. Keteraturan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan. Dengan memiliki kebiasaan yang baik, maka setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan. Selain itu, dengan disiplin dapat mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Dengan

disiplin juga diharapkan siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu pula.

Menurut guru SDN 19 Banda Aceh, tingkat kedisiplinan anak belajar di rumah sangat bervariasi, hal ini terlihat dari ada siswa yang mengerjakan tugas/PR matematika, ada yang tidak mengerjakan PR matematika, ketika ditanya tentang belajar di rumah siswa ada yang menjawab tidak ada waktu, atau tidak disuruh belajar oleh orang tua dan ada juga tidak punya aturan untuk belajar di rumahnya. Keterangan ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar di rumah siswa SDN 19 Banda Aceh belum begitu tinggi, hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar anak itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji kedisiplinan belajar di rumah dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa di SDN 19 Banda Aceh, sehingga permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar Matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh?. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD N 19 Banda Aceh.

Disiplin belajar di rumah

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Menurut Rachman dalam Susilowati (2005:18) menyatakan bahwa “disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya”.

Menurut Hurlock dalam Prasti (2005:38) indikator disiplin belajar adalah: (a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar, (b) Belajar dalam tempat dan suasana yang mendukung, (c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar, d) Perhatian terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pendapat ini, dapat dipahami bahwa dalam belajar diperlukan adanya perencanaan dalam menyusun jadwal belajar yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Belajar juga memerlukan tempat dan suasana yang nyaman, karena dengan tempat yang nyaman akan menambah pemahaman kita pada apa yang kita pelajari. Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu hasil belajar yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Sedangkan tujuan disiplin belajar di rumah menurut Charles Schaefer (dalam Kartini Kartono, 2009:205) adalah:

Tujuan belajar dirumah dibagi menjadi dua, yaitu: a) tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka, b) tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang disiplin di rumah adalah untuk perkembangan pengendalian diri (self control and self direction) yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi milik sendiri.

Dengan disiplin belajar yang diterapkan orang tua di rumah, maka anak mudah memahami kondisi sosial dengan cara belajar memahami kebiasaan dan cara berpikir orang lain. Taraf kebebasan anak akan bertambah sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya dalam bertanggung jawab, sehingga dengan disiplin belajar anak dapat menilai sendiri setiap keputusan yang akan diambil, tetapi dalam hal ini anak akan tetap disertai pengarahan, pengawasan dan bimbingan dari orang tuanya.

Prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Menurut Ki RBS. Fudayanto (2002:150) “prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan”. Menurut Sudjana (2005:34) “prestasi belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif

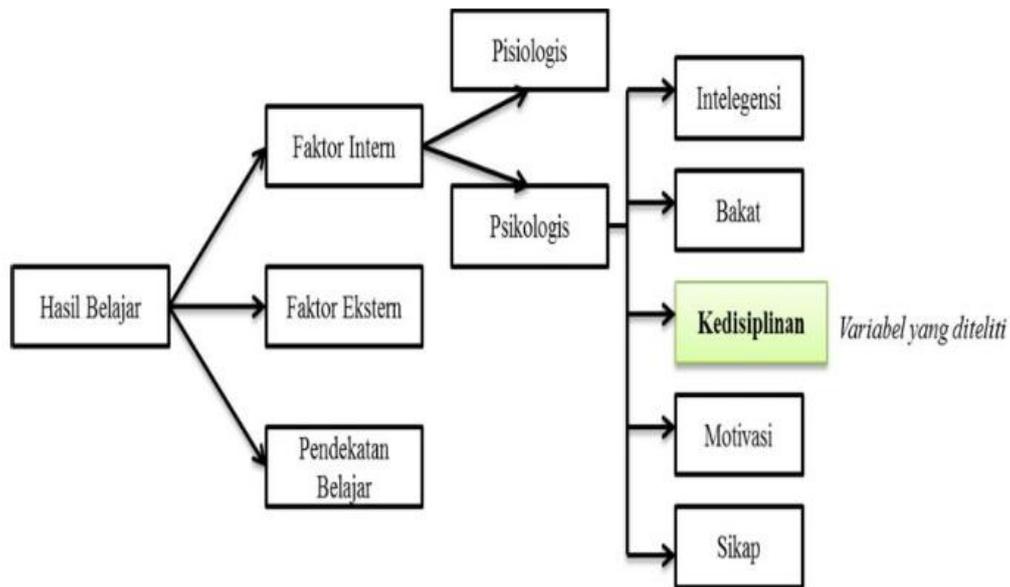
dan psikomotorik”. Menurut R. Gagne dikutip (dalam Djiwandono, 2002:217) meninjau hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menuju kehasil belajar dan langkah-langkah instruksional yang dapat diambil oleh guru dalam membantu siswa belajar. Gagne memasukkan hasil belajar dalam lima katagori, yaitu:

(1). *Informasi verbal, yaitu tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain;* (2) *Kemahiran Intelektual (Intellectual Skill), menunjuk pada “knowing how” yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dirinya sendiri;* (3). *Pengaturan kegiatan kognitif (cognitive strategy), yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berfikir;* (4). *Sikap, yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya siswa bersikap positif dan bersikap negatif;* (5). *Keterampilan motorik, yaitu seseorang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu.*

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang dilakukannya, baik berupa pengetahuan, tingkah laku, etika, keterampilan, dan lain sebagainya yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar biasanya diukur dengan angka-angka yang diberikan oleh guru.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar dapat digambarkan dalam sebuah kerangka

konseptual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut (diadaptasi dari Muhibbin Syah (2005:132-139):



Gambar 1: Kerangka konseptual penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, artinya penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian korelasional digunakan peneliti karena bertujuan untuk mengetahui kaitan dan pengaruh kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Banda Aceh pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan total populasi berjumlah 65 orang siswa dengan rincian 30 orang siswa kelas IV, 22 orang siswa kelas V dan 13 orang siswa kelas VI. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (nilai raport siswa) serta

pemberian angket yang telah dirumuskan berdasarkan indikator kedisiplinan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan instrumen angket yang dibagikan kepada orang tua dan wali murid diperoleh data mengenai gambaran kedisiplinan belajar setiap siswa di rumah. Dari rekapan data tersebut terlihat bahwa jawaban orang tua siswa terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket sangat bervariasi artinya penilaian orang tua terhadap kedisiplinan belajar anak ketika di rumah sangat bervariasi. Masing-masing orang tua siswa mempunyai penilaian yang berbeda terhadap kedisiplinan belajar anaknya ketika di rumah. Hal ini dapat terlihat dari Tabel 1 dan 2 mengenai persentase jawaban orang tua siswa terhadap angket penelitian.

Tabel 1: Persentase Jawaban Angket Penelitian (Pernyataan Positif)

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>f</i>
1	39	13	1	0
2	21	30	2	0
4	18	27	6	2
6	24	21	8	0
8	29	17	6	1
9	28	19	4	2
11	25	17	10	1
15	28	18	6	1
16	22	25	4	2
20	32	18	3	0
Jumlah	266	205	50	9
Persentase	50,19%	38,68%	9,43%	1,70%

Tabel 2: Persentase Jawaban Angket Penelitian (Pernyataan Negatif)

Nomor Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>f</i>	<i>f</i>
3	0	10	20	23
5	1	9	22	21
7	2	6	23	22
10	2	13	16	22
12	1	11	12	29
13	2	8	23	20
14	3	7	20	23
17	2	8	24	19
18	3	6	13	31
19	1	7	21	24
Jumlah	17	85	194	234
Persentase	3,21%	16,04%	36,60%	44,15%

Untuk data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa penelitian ini mengambil nilai rapor mata pelajaran matematika siswa untuk semester ganjil. Nilai tersebut kemudian dianalisis uji normalitasnya dan diperoleh hasil pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (k-3) = (7-3) = 4$, maka dari tabel chi-kuadrat diperoleh $\chi(0,95)(4) = 9,49$ karena $X_{hitung} = X_{tabel}$ yaitu $21,49 > 9,49$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data prestasi belajar matematika kelas tinggi di SDN 19 Banda Aceh tidak berdistribusi normal. Hasil ini disebabkan karena data yang diperoleh dari kelas IV, V dan VI setiap kelas berbeda-beda dan juga diajarkan oleh guru yang berbeda, dengan metode yang berbeda juga dan kemungkinan nilai rapor yang sudah diberikan guru sudah dinaikkan sehingga data prestasi belajar

matematika yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, dari perhitungan nilai F diperoleh F hitung 1.27 dan dari grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang = $53-1 = 52$. Dk penyebut = $53-1 = 52$. Dan $\alpha = 0,05$ dan F tabel = 1,91. Tampak bahwa F hitung < F tabel. Hal ini berarti data variabel X dan Y homogen.

Analisis Korelasi Kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar

Hubungan antara variabel X (kedisiplinan belajar di rumah) dengan variabel Y (prestasi belajar matematika) ditentukan nilainya dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari person (Arikunto 2006:273) yaitu:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai korelasi di atas, dimana diperoleh nilai r sebesar 0,692. Artinya kedisiplinan belajar di rumah berhubungan dengan prestasi belajar

matematika siswa kelas tinggi di SDN 19 Banda Aceh. Hubungan tersebut bila merujuk pada pendapat Sugiyono (2011:183) termasuk pada kategori kuat (Tabel 3).

Tabel 3. Interpretasi nilai korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil korelasi tersebut kemudian diuji keberartiannya dengan menggunakan uji statistik t (sudjana 2002:280) yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : Terdapat korelasi kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh.

H_a : Tidak terdapat korelasi kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $(53-2) = 51$ maka dari daftar distribusi t didapat 1,67. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (51), yaitu $6,82 \geq 1,67$ yang berarti H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat korelasi kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 19 Banda Aceh, hasil ini dibuktikan dengan nilai korelasi (r) sebanyak 0,692. Nilai korelasi juga di uji dengan statistik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $53-2 = 51$ maka dari daftar distribusi t didapat 1,67. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (51), yaitu $6,82 \geq 1,67$ yang berarti H_a diterima pada taraf signifikan 5% dan dk 51, dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat korelasi kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Fudayanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Global.
- Kartini Kartono. 2009. *Perkembangan Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasti, H.F.D. 2015. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa pada Saat Layanan Pembelajaran di Kelas II SMU Negeri 1
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati. 2005. *Dampak Kepemimpinan, dan Lingkungan. Kerja, Terhadap Semangat Kerja*. Jurnal JRBI. Vol 1 No 1. Halaman 31-47.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.